

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan di perguruan tinggi. Ada banyak alasan perlunya siswa belajar matematika antara lain, karena matematika merupakan sarana berfikir logis dan matematis, sarana mengembangkan kreatifitas, sarana mengenal pola hubungan dan generalisasi pengalaman serta sarana memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari. Secara garis besar pengerjaan matematika mulai dari SD hingga SMA meliputi tiga sub kesatuan yaitu aljabar, geometri dan aritmatika. Adapun penekanan dari masing-masing sub kesatuan itu adalah aljabar menekankan pada operasi hitung, geometri menekankan pada penyajian bentuk-bentuk benda ruang, dan aritmatika menekankan pada pembahasan mengenai ilmu bilangan. Ketiga sub kesatuan saling berhubungan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini seperti tercantum dalam standar kompetensi mata pelajaran matematika SMP dan MTS, bahwa salah satu tujuan dan fungsi pembelajaran matematika ditingkat SMP adalah mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus-rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri.

Tercapainya tujuan dalam pembelajaran matematika SMP dapat ditandai dengan keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam matematika, ilmu yang lain atau dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut User Usman (1995:10) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi faktor fisiologis (panca indera dan kelenjar tubuh yang membawa sifat-sifat tertentu) dan faktor psikologis (kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri).

Selain faktor-faktor tersebut siswa juga dituntut untuk berpikir secara aktif sesuai dengan konsep dasar yang diberikan oleh guru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, untuk pelajaran matematika sekolah menengah pertama, siswa harus memahami konsep dari semua kompetensi dasar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Untuk itu guru harus mempunyai cara serta pendekatan-pendekatan tertentu agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan masalah dan problematikanya.

Kemampuan memahami bacaan atau soal ini ditentukan oleh kemampuan siswa dalam membaca. Kemampuan membaca ini ditentukan oleh kebiasaan siswa dalam membaca buku ajar, siswa yang rajin membaca buku ajar tentunya akan lebih mudah dalam memahami soal dalam bentuk cerita. Kurangnya kemampuan dalam memahami soal, menyebabkan siswa kurang mampu mengetahui apa yang ditanyakan dan kurang mampu dalam memikirkan hubungan data-data yang diketahui dalam soal untuk diterjemakan ke dalam bahasa matematika.

Kemampuan berhitung sangat penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan melanjutkan sekolah. Apalagi dalam pelajaran matematika, tidak akan pernah lepas dari hitungan. Berhitung telah diajarkan sejak di TK, sehingga dalam melakukan perhitungan seharusnya siswa tidak merasa kesulitan lagi. Kemampuan berhitung ini ditentukan oleh kebiasaan siswa dalam melakukan perhitungan. Siswa yang rajin berlatih berhitung tentunya akan lebih baik dan lancar dalam melakukan perhitungan. Oleh karena itu dalam memecahkan soal-soal matematika siswa harus mengatasi dua langkah awal tersebut. Jika kedua langkah tersebut dapat diatasi, siswa dapat menyelesaikan soal matematika dengan lancar.

Untuk mengantisipasi hal ini maka guru terus berusaha untuk membuat, menyusun dan menerapkan berbagai yang bervariasi. Banyak pendekatan dan metode yang digunakan untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah menggunakan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian *Jhon Dewey (1916)* yang menyimpulkan bahwa, siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Umaedi (2002:1) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian siswa belajar matematika tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi siswa juga ikut terlibat dengan proses pembelajaran. Guru disini tidak sermata-mata sebagai sumber, tetapi guru berperan sebagai fasilitator, pengarah strategi dan pemberi informasi kepada siswa. Selain itu siswa juga tidak hanya menghafal fakta-fakta, tetapi dalam proses memperoleh pengetahuannya siswa harus bekerja sendiri, menemukan dan mengkonstruksi sendiri dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran matematika untuk kelas VIIA SMP N 2 Kartasura Tahun Ajaran

2008/2009 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal matematika terapan. Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan maksimal maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui tindakan kelas, dimana peneliti akan berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika
2. Masih rendahnya kemampuan siswa untuk bisa memahami konsep matematika, sehingga tidak bisa menyelesaikan soal matematika terapan dengan baik.
3. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa kurang memiliki motivasi atau keinginan untuk mempelajari dan bisa memahami konsep matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran matematika kelas VII Sekolah Menengah Pertama, khususnya pada penyelesaian soal-soal matematika terapan pada kompetensi dasar garis-garis sejajar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemahaman konsep adalah metode atau pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses

belajar mengajar di sekolah. Pada kesempatan ini akan diteliti tentang penggunaan pendekatan kontekstual.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan umum yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep untuk menyelesaikan soal matematika terapan dengan baik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep untuk menyelesaikan soal matematika terapan dengan baik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian Meningkatkan Kemampuan Memahami Kalimat Dan Tangkas Berhitung Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Terapan Dengan Pendekatan Kontekstual , dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan memahami kalimat dan

tangkas berhitung dalam menyelesaikan soal matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi guru sebagai pertimbangan untuk menyusun dan menerapkan metode, teknik, atau pendekatan yang tepat agar proses dan hasil belajar bisa lebih maksimal.
3. Bagi sekolah sebagai bahan pemikiran dan acuan baru yang bisa diterapkan dan dikembangkan.
4. Bagi peneliti sebagai wahana uji kemampuan selama menempuh S1
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan